

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah salah satu sarana atau tempat menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, serta memiliki tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Pelayanan kesehatan yang diselenggarakan melalui pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Selain itu, rumah sakit juga didefinisikan sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, serta menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat (Permenkes Nomor 4 Tahun 2018)

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan menurut (Huffman, 1994) rekam medis adalah rekaman atau catatan mengenai siapa, apa, mengapa, bilamana, dan bagaimana pelayanan yang diberikan kepada pasien selama masa perawatan, yang memuat pengetahuan mengenai pasien dan pelayanan yang diperoleh serta memuat informasi yang cukup untuk mengidentifikasi pasien, membenarkan diagnosis dan pengobatan serta merekam hasilnya.

Penyimpanan dokumen rekam medis akan berjalan dengan dengan baik apabila terdapat fasilitas yang menunjang yaitu luas ruangan dan rak penyimpanan dokumen rekam medis yang memadai, sehingga selain dokumen rekam medis tertata dengan baik hal ini juga dapat mempermudah dalam pengambilan dan penyimpanan dokumen rekam medis. Terciptanya kemudahan petugas rekam medis dalam pengambilan serta penyimpanan dokumen rekam medis didukung adanya tata ruang penyimpanan yang ergonomi sesuai dengan ukuran jangkauan dimensi tubuh manusia. Berdasarkan pemaparan oleh petugas ruang filling, dapat diketahui bahwa luas ruangan penyimpanan dokumen rekam medis pasien IGD di

RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang tidak terlalu luas, kurangnya penerangan, suhu udara yang panas, ruangan yang kotor dan kurang terawat untuk menyimpan dokumen rekam medis inaktif dan aktif, sehingga petugas kadang ketakutan untuk mengambil dokumen rekam medis sendirian, petugas juga merasa kepanasan jika berada didalam ruangan, dan jika petugas ingin memasukkan berkas RM merasa kesulitan karena ruangan yang terlalu sempit dan tidak ada meja, maka petugas masih mengambil map yang ada didalam ruangan untuk dibawak keluar ruang filling dan diletakkan di lantai untuk memasukkan berkas rekam medis pasien.

Selain aspek ergonomi, ruang penyimpanan dokumen rekam medis juga harus memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu kondisi lingkungan kerja dikaitkan dengan kemampuan manusia atau pegawai (Putri., 2020). Faktor-faktor tersebut antara lain adalah luas ruangan penyimpanan/filing, pencahayaan, temperature atau suhu udara, sirkulasi udara, kebisingan, dan keamanan. Berdasarkan hasil pengukuran dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu kondisi lingkungan kerja dikaitkan dengan kemampuan manusia atau pegawai belum sesuai standar untuk temperature atau suhu udara dan pencahayaan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengulas lebih detail mengenai aspek ergonomi dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu kondisi lingkungan kerja dikaitkan dengan kemampuan manusia atau pegawai dengan mengangkat judul laporan “Tinjauan Ergonomi di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Pasien IGD RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum PKL

- a. Identifikasi aspek ergonomi ruang filling.
- b. Identifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu kondisi lingkungan kerja dikaitkan dengan kemampuan perekam medis.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Mahasiswa mampu mengidentifikasi sarana dan prasarana di ruang penyimpanan dokumen rekam medis.

- b. Mahasiswa mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu kondisi lingkungan kerja dikaitkan dengan kemampuan perekam medis.
- c. Mahasiswa mampu menganalisis aspek ergonomic di penyimpanan dokumen rekam medis dan membandingkannya dengan standar yang ada.

1.3 Manfaat PKL

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan khususnya penerapan ergonomic di ruang penyimpanan dokumen rekam medis.
 - b. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang Rekam Medis khususnya dalam hal mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu kondisi lingkungan kerja dikaitkan dengan kemampuan perekam medis.
2. Bagi Program Studi Rekam Medik
 - a. Memperoleh umpan balik untuk menyempurnakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan di lingkungan dunia kerja.
 - b. Menumbuhkan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat dengan pihak-pihak terlibat.
3. Bagi Rumah Sakit
 - a. Dapat membandingkan teori yang ada dengan kondisi sebenarnya di ruang penyimpanan dokumen rekam medis.
 - b. Dapat menambah pengalaman menjadi pemateri untuk mahasiswa Program Studi Rekam Medik.

1.4 Lokasi dan Waktu

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di Rumah Sakit Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang khususnya dibagian rekam medis. Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan pada tanggal 16 Januari – 7 April 2023 yang dilakukan pada hari Senin – Kamis Pukul 08.00 – 16.00 dan hari Jum'at pukul 07.30 – 14.00

1.5 Metode Pelaksanaan

1.5.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Arief Darmawan dkk., 2020). Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ke ergonomian kerja pada petugas filing.

1.5.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Peneliti akan menggunakan wawancara kepada 2 petugas filing. Wawancara tersebut bertujuan untuk menggali informasi terkait kerja petugas filing. Peneliti akan menggunakan pengumpulan data observasi pada alat-alat yang digunakan petugas filing dan observasi ruangan untuk mengetahui keergonomian kondisi ruangan penyimpanan berkas rekam medis pasien IGD.